

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menua adalah suatu keadaan yang terjadi di kehidupan manusia. Proses menua tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tapi dari permulaan kehidupan dan proses tersebut merupakan proses sepanjang hidup. Menjadi tua adalah proses alamiah. Prof. Dr. R. Boedhi Darmojo dan Dr. H. Hadi Martono berkata bahwa, menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normal, sehingga jaringan tersebut tidak dapat bertahan terhadap jejas dan memperbaiki terhadap kerusakan yang diderita. Proses menua adalah proses yang berkelanjutan secara alamiah. Proses menua umumnya dialami pada semua makhluk hidup. Kecepatan proses menua berbeda tiap individu pada organ tubuhnya (Nugroho, 2000).

Jumlah lansia pada tahun 1980 sebanyak 25,5 juta orang yang merupakan 11,3% total penduduk. Pada tahun 2000, jumlah lansia sebanyak 35 juta (13,1%); dan akan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 51 juta (15%). Selanjutnya dikemukakan bahwa akan terdapat 3 juta orang yang berusia 85 tahun dan 30.000 orang di atas usia 100 tahun (Hawari, 2007).

Menurut *United States Bureau of Census*, pada tahun 2000 jumlah seluruh penduduk lansia 7,28%. Angka tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34%. Indonesia sendiri sebagai Negara

berkembang, diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 414% dalam tahun 1990-2023 (Darmojo, 2009).

Pertumbuhan jumlah penduduk lansia di Indonesia tercatat paling pesat di dunia dalam kurun waktu 35 tahun (1990-2025). Pada tahun 2000, jumlah lansia di Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam jumlah penduduk lansia terbanyak, setelah Republik Rakyat Cina (RRC), India, Amerika Serikat (USA) (Adesla, 2007). *World Health Organization (WHO)* telah memperhitungkan pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 414%. Peningkatan tersebut merupakan peningkatan tertinggi di dunia (Darmojo, 2004).

Seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya, dari tahun ke tahun jumlah lansia semakin lama semakin meningkat. Menurut Hawari (2007), peningkatan jumlah lansia ini akan membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, baik pada diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat.

Masalah psikiatri yang umum terjadi pada lansia, antara lain: depresi (42%); skizofrenia (22%); dan gangguan bipolar (13%). Gangguan perasaan (*mood*) yang paling sering terjadi pada lansia adalah depresi. Tercatat 15% dari penduduk yang berusia 65 tahun atau lebih menderita depresi. Keadaan depresi sering terlupakan atau terabaikan jika tidak diperhatikan dengan seksama karena orang yang usia lanjut sering tidak mengeluhkan perasaan depresinya (Krack dan Yang, 1992).

Menurut Abdul (2011), definisi dari depresi itu sendiri adalah keadaan emosional yang ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan bersalah dan tidak berharga, menarik diri dari orang lain, serta kehilangan minat untuk tidur, melakukan hubungan seks, serta melakukan hal-hal yang menyenangkan lainnya.

Menurut sebagian ahli, stresor psikososial berperan penting pada timbulnya depresi. Namun ada juga sebagian yang berpendapat bahwa timbulnya serangan pertama depresi dapat dipengaruhi oleh stresor psikososial, tetapi hal tersebut hanya berperan sedikit (Kaplan dan Saddock, 1997).

Dampak gangguan depresi pada lanjut usia berasal dari faktor fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi secara merugikan dan memperburuk kualitas hidup serta produktifitas kerja pada lanjut usia. Faktor fisik yang dimaksud adalah penyakit fisik yang diderita oleh lansia. Faktor psikologis meliputi kondisi sosial ekonomi dan kepribadian premorbid, sedangkan faktor sosial yang berpengaruh adalah berkurangnya interaksi sosial atau dukungan sosial dan kesepian yang dialami lanjut usia (Kaplan dan Saddock, 1997).

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka

Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS. Al-Mu’minun ayat 14).

Adapun ayat Al-Qur’an lainnya yang juga menjelaskan tentang perkembangan manusia yang dimulai dari tanah sampai menuju lansia, yaitu: *“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya)”* (QS. Al-Mukmin ayat 60).

Selain dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang telah disebutkan di atas, Allah SWT juga berfirman dalam surat Yunus ayat 57 yang artinya sebagai berikut: *“Hai manusia, telah datang kepadamu kitab yang berisi pelajaran dari Tuhanmu dan sebagai obat penyembuh jiwa, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* Dari ayat tersebut dapat dipastikan bahwa orang yang membaca Al-Qur’an akan merasakan ketenangan jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa yang berisiko tinggi mengalami depresi kebanyakan adalah mereka yang lanjut usia. Hal tersebut disebabkan karena lingkungan di mana lansia tersebut tinggal dan kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat depresi pada lansia?
2. Bagaimanakah perbandingan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dengan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat depresi pada lansia, serta mengetahui perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dengan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti tentang perbedaan tingkat depresi pada lansia yang tinggal di rumah dengan yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur.

- b. Menambah wawasan peneliti tentang hubungan antara tempat tinggal dengan tingkat depresi pada lansia, sehingga dapat memberikan penanganan yang optimal kepada lansia.
2. Bagi komunitas

Memberikan dukungan kepada lansia maupun keluarganya agar lebih memperhatikan lansia yang mengalami depresi.
3. Bagi instansi pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan mengenai ilmu kedokteran psikiatri gerontologi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara lain adalah: Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia yang Memiliki Keluarga dengan yang Tidak Memiliki Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta (Narulita, 2007) dan Kejadian dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia: Studi Perbandingan di Panti Wreda dan Komunitas (Wulandari, 2011).

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan, dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan penelitian

No.	Peneliti, Tahun	Judul	Subjek	Instrumen
-----	--------------------	-------	--------	-----------

1.	Narulita, 2007	Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia yang Memiliki Keluarga dengan yang Tidak Memiliki Keluarga Di Pant Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	Lansia di Pant Sosial Tresna Werdha Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta	Depresi → <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> . Stresor psikososial → Instrumen Penilaian Stresor Psikososial.
2.	Wulandari, 2011	Kejadian dan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia: Studi Perbandingan Di Pant Wreda dan Komunitas	Lansia di Pant Wreda dan di komunitas	Depresi → <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> .
3.	Kanya, 2012	Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia yang Tinggal di Rumah dengan yang Tinggal di Pant Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur	Lansia di Pant Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur dan di Komunitas	Depresi → <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i>